

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang menghadapi jumlah penduduk yang besar yang menyebabkan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Hal ini menimbulkan berbagai masalah karena keterbatasan dukungan ekonomi yang dimilikinya. Daya dukung berkisar pada kurangnya penyediaan lapangan kerja yang mengakibatkan pengangguran, rendahnya tingkat pendapatan penduduk per kapita dan tingkat pendapatan masyarakat yang tidak merata.

Pembangunan nasional yang dilakukan oleh bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan, yaitu terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila. Pembangunan daerah dan pembangunan ekonomi merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan nyata masyarakat, baik dari segi pendapatan, kesempatan kerja maupun lapangan usaha, pembuatan kebijakan kompetitif dan peningkatan indeks pembangunan manusia. Sementara itu, pembangunan ekonomi adalah sebuah proses multidimensional yang

berdampak pada perubahan besar pada kehidupan sosial ekonomi.<sup>1</sup> Di era 1970-an perubahan tersebut ditandai dengan adanya ketimpangan pendapatan terpuruknya masalah kemiskinan dan semakin merebaknya angka pengangguran. Kekuatan pembangunan ekonomi akan optimal apabila penduduk dapat berpartisipasi penuh melalui kemampuan yang dimilikinya termasuk pekerja perempuan. Pekerja perempuan yang telah berkeluarga (ibu rumah tangga) juga merupakan asset atau sumber daya manusia yang produktif dalam pembangunan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat maupun negara. Permasalahan pengangguran yang tertuju pada masalah ketenagakerjaan ini mengalami perubahan yakni pada pola kerja perempuan.

Dalam hal ini, Chris Manning dan Petter Van Dierma mencatat bahwa ada tiga perubahan penting dalam dunia ketenagakerjaan di Indonesia pasca krisis, yaitu: pertama, meningkatnya arus balik urbanisasi dari desa ke kota (proses migrasi sirkular) sebagai akibat dari PHK. Proses ini terjadi karena desa asal tidak dapat memberikan harapan pekerjaan yang lebih baik daripada di kota. Kedua, ketika tenaga kerja tidak lagi tertampung dan banyak orang kehilangan pekerjaan utama, maka akan terjadi peningkatan feminisasi dan kasualisasi pekerja. Tekanan globalisasi dan meningkatnya kesadaran gender telah menyebabkan perubahan pola ketenagakerjaan, serta badai krisis yang membuat banyak laki-laki kehilangan

---

<sup>1</sup> Siti Inaytul Faizah, Peran Pasar Tradisional dalam Menyerap Angkatan Kerja Perempuan, *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol.1 No.2, Juli 2011, hlm.182

mata pencaharian utamanya. Ketiga, para pekerja cenderung beralih dari pekerjaan dengan penghasilan yang pasti ke pekerjaan sektor informal yang lebih labil dengan ketidakpastian penghasilan. Dengan ini dapat diketahui badai krisis telah melahirkan jutaan pengangguran baru. Sektor informal yang menurut para ekonom dikatakan sebagai katup yang cukup ampuh dalam penyerapan tenaga kerja terlebih termasuk di dalamnya tenaga kerja perempuan yang pada dasarnya adalah ekonomi kerakyatan yang melibatkan mayoritas rakyat. Keberadaan sektor informal ini dipahami sebagai realitas sosial ekonomi masyarakat urban.

Secara kuantitas dan kualitas, tenaga kerja perempuan sesungguhnya sangat potensial untuk dikembangkan, namun potensi tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai sehingga dimungkinkan hal tersebut berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan proses pembangunan. Keterbatasan penyerapan tenaga kerja di sektor formal tersebut menyebabkan sebagian besar perempuan terjun ke sektor informal terutama pada sub sektor jasa dan pelayanan umum.<sup>2</sup>

Dalam menghadapi badai krisis ini masyarakat daerah yang termasuk dalam kelas menengah ke bawah menciptakan lapangan usaha sebagai mata pencaharian mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Penciptaan lapangan usaha ini salah satunya terdapat di pasar

---

<sup>2</sup> Richel T.A Kawalod dkk, Analisis Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, *Jurnal EMBA* Vol.8 No.2, April 2020.

yang termasuk dalam sektor informal. Pasar memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat Indonesia selain sebagai muara dari produk-produk rakyat, pasar juga berfungsi sebagai tempat untuk bekerja yang sangat berarti bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Saat ini pasar dikenal dengan adanya pasar tradisional dan modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung. Pasar tradisional merupakan representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantungnya para pedagang skala kecil menengah dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Pada umumnya pasar tradisional tidak dapat dilepaskan keunggulan peran perempuan dengan segala kelebihannya sehingga menjadikan usaha dagang di pasar tradisional menjadi profesi pilihan. Pasar tradisional merupakan mata rantai kehidupan para pedagang, kuli angkut, tukang kayu dan lain-lain merupakan mata rantai yang tidak terputus. Pasar tradisional juga tidak hanya sebagai tempat bertransaksi tetapi juga sebagai rumah besar yang mampu menghidupi banyak orang yang beraktivitas di dalamnya. Keberadaan pasar tradisional sangat bermanfaat bagi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan berkala atau sandang dan pangan serta sebagai sarana penunjang kemajuan perekonomian negara. Di pasar tradisional terdapat banyak jenis

---

<sup>3</sup> Saifullah Hasan, *Peran Pemerintah Dalam Perlindungan Pemberdayaan Pasar Tradisional di Kota Makassar*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar

komoditas yang diperjual-belikan seperti kebutuhan rumah tangga, sembako, pakaian, dan barang kebutuhan sehari-hari lainnya.

Seperti halnya dengan Kabupaten Trenggalek yang sebagian besar wilayahnya berupa pegunungan yang lebih identik dengan sumber daya pangan namun jauh dari perkotaan. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur yang terdiri dari 14 kecamatan. Pada catatan Dispendukcapil jumlah warga Trenggalek pada tahun 2021 sebanyak 762.345, yaitu untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 382.538 jiwa sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 379.807 jiwa.<sup>4</sup> Yang kemudian jenis-jenis pekerjaan dari masyarakat Trenggalek sebagai berikut:<sup>5</sup>

Tabel 1.1

**JENIS-JENIS PEKERJAAN PENDUDUK  
KABUPATEN TRENGGALEK  
TAHUN 2021**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Tidak Bekerja	118660
2	Ibu Rumah Tangga	113105
3	Pelajar Mahasiswa	120105
4	Pensiunan	5767

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
32	Bupati	1
33	Wakil Bupati	1
34	Anggota DPRD kab	20
35	Dosen	152

<sup>4</sup> DISDUKCAPIL, *Jumlah Penduduk Kabupaten Trenggalek Bulan Mei 2021*, <http://dukcapil.trenggalek.go.id>, di akses pada tanggal 05 Januari 2022

<sup>5</sup> BPS-Badan Pusat Statistik, *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Trenggalek Agustus 2021*, <https://trenggalekkab.bps.go.id>, di akses pada tanggal 05 Januari 2022

5	PNS	8941
6	TNI	909
7	POLRI	812
8	Perdagangan	16207
9	Petani/Pekebun	184535
10	Peternak	878
11	Nelayan/Perikanan	5082
12	Industri	3755
13	Konstruksi dan Arsitek	1082
14	Transportasi dan Sopir	2756
15	Karyawan Swasta	46118
16	Karyawan BUMN	559
17	Karyawan BUMD	70
18	Karyawan Honorer	960
19	Buruh	5127
23	Asisten Rumah Tangga	220
24	Tukang Cukur	9
25	Tukang Listrik	19
26	Tukang Batu	539
27	Tukang Kayu	747
28	Tukang Sol Sepatu	4
29	Tukang las/Pandai Besi	50
30	Tukang Jahit	275
31	Wakil Gubernur	1

36	Guru	2216
37	Pengacara	6
38	Notaris	3
39	Wartawan	14
40	Akuntan	1
41	Konsultan	14
42	Bidan	208
43	Perawat	334
44	Apoteker	24
45	Penyiar Radio	5
46	Kepala Desa	147
47	Perangkat Desa	1735
48	Wiraswasta	101307
49	Penata Rias/Busana	37
50	Mekanik	206
51	Seniman	62
52	Imam Masjid	6
53	Pendeta	24
54	Mubaligh/Ustadz	33
55	Juru Masak	16
56	Dokter Gigi	3
57	Dokter	167
58	Pekerjaan Lainnya	17574
	<b>JUMLAH</b>	<b>762345</b>

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pengangguran pada masyarakat Kabupaten Trenggalek baik dalam usia kerja maupun di luar usia kerja yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan tergolong sangat tinggi. Sedangkan jumlah lapangan pekerjaan pada sektor formal yang mampu menyerap tenaga kerja tersebut sangat terbatas. Ada banyak faktor yang menyebabkan mereka tidak terserap dalam pekerjaan formal terutama untuk kaum perempuan. Dengan demikian masyarakat Trenggalek dalam menghadapi tuntutan kebutuhan hidup menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri dengan beralih menjadi wirausahawan maupun pedagang dan juga buruh di pasar tradisional. Hal ini dikarenakan pada pekerjaan tersebut tidak membutuhkan spesifikasi syarat yang memberatkan untuk mereka. Seperti yang terjadi pada pasar tradisional Pule Kabupaten Trenggalek ini, kebanyakan kaum perempuan yang tidak terserap dalam sektor formal beralih menjadi pedagang dan juga buruh. Mereka menggantungkan hidupnya pada laba dan upah yang didapat setiap harinya dengan jangka waktu kurang lebih 5 jam karena pasar tradisional Pule Kabupaten Trenggalek ini hanya beroperasi di pagi hari sampai dengan pukul 11.00 WIB.

Perempuan dalam prespektif ekonomi bisa dikatakan sebagai sumber daya yang sangat besar. Kehadiran perempuan dalam kehidupan rumah tangga bukan hanya sebagai pelengkap sumber reproduksi saja, akan tetapi memiliki kontribusi yang sangat besar dalam kegiatan rumah tangga. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan perempuan selalu tersubordinasi sebagai kaum kelas dua. Hal tersebut bisa dijelaskan karena budaya patriarki yang mengkrystal dalam kehidupan sosial masyarakat. Sebagai imbasnya budaya tersebut membawa perempuan pada

posisi lemah dan rentan dalam dunia kerja. Oleh karena itu terdapat pandangan tentang perempuan yang bekerja diluar rumah selalu dianggap penghasil tambahan dalam keluarga meskipun penghasilan lebih besar dari laki-laki (suami).<sup>6</sup>

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan produktif merupakan akibat dari faktor kemiskinan yang ditandai dengan pendapatan yang sangat rendah, kurangnya keterampilan dan standar hidup yang rendah yang menyebabkan perempuan bekerja di sektor perdagangan informal untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Hal ini juga disebabkan oleh kerentanan mereka dan kurangnya keterampilan yang memadai sehingga tidak dapat terserap di sektor modern yang penuh modal dan efisiensi. Karakteristik pasar tradisional yang terbuka untuk siapa saja yang ingin mencari penghidupan ini, memudahkan bagi perempuan-perempuan yang tersisih dari kegiatan produktif formal untuk turun ke dunia pasar. Dengan modal seadanya tanpa dibarengi dengan keahlian tertentu sangat memungkinkan bagi perempuan-perempuan tersebut untuk bisa menggantungkan kehidupannya dalam kegiatan pasar. Pemilihan pekerjaan ini juga dipengaruhi oleh siklus hidup yang dijalani karena tuntutan keluarga akan waktu perempuan untuk mengatur pembagian kerja antara tugas rumah tangga dan tugas mencari nafkah.

Fenomena pekerja perempuan yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Pule Kabupaten Trenggalek yang menjadi lokasi penelitian ini merupakan upaya untuk mencari nafkah karena dorongan kebutuhan, kemauan, kemampuan, dan kesempatan kerja. Perempuan berdagang sebagai pekerjaan pada sektor informal

---

<sup>6</sup> Siti Inaytul Faizah, Peran Pasar Tradisional dalam Menyerap Angkatan Kerja Perempuan, *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, Vol.1 No.2, Juli 2011



atau dengan istilah UMK (Usaha Mikro dan Kecil). Perempuan yang bekerja sebagai pedagang tersebut telah menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam hal profesi (persamaan gender), karena mereka sama-sama dapat melakukan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Perempuan pedagang tersebut harus mengatur waktunya dengan baik. Karena mereka tidak dapat melepaskan diri dari peran dan tanggungjawabnya sebagai ibu rumah tangga dan menjalankan peran sosial kemasyarakatan.<sup>7</sup>

Tabel 1.2  
**LAJU PERTUMBUHAN JUMLAH PEKERJA  
 PASAR TRADISIONAL PULE KABUPATEN TRENGGALEK  
 PERIODE 2017-2021**

TAHUN	Pekerja		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
2017	5	112	117
2018	5	120	125
2019	8	123	131
2020	2	74	76
2021	17	156	173

---

<sup>7</sup> Richel T.A Kawalod dkk, Analisis Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, *Jurnal EMBA* Vol.8 No.2, April 2020.

Dari data tabel tersebut terlihat pertumbuhan jumlah pekerja pada pasar tradisional Pule Kabupaten Trenggalek mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 yang mengalami penurunan dengan tajam dikarenakan adanya wabah Covid-19, sehingga pasar dibuka hanya untuk pedagang sembako, sayur, dan buah-buahan. Namun pada tahun 2021 pasar telah beroperasi seperti semula dan jumlah pekerja meningkat sangat drastis. Di sini jumlah pekerja perempuan sangat mendominasi dengan persentase 99%. Selain itu daerah asal pekerja yang terdapat di pasar Pule Kabupaten Trenggalek tidak hanya pada daerah Kecamatan Pule saja yang merupakan lokasi dari pasar tersebut melainkan banyak yang berasal dari daerah lainnya.

Tabel 1.3  
**DAERAH ASAL PEKERJA**  
**PASAR TRADISIONAL PULE KABUPATEN TRENGGALEK**  
**TAHUN 2021**

ASAL DAERAH	PEKERJA	ASAL DAERAH	PEKERJA
PULE	74	TUGU	27
SURUH	41	KARANGAN	31

Keberadaan pasar tradisional yang oleh sebagian masyarakat dianggap sebagai penyelamat, sayangnya juga tidak diimbangi dengan

paket kebijakan yang memihak pada keberadaanya.<sup>8</sup> Keunggulan pasar tradisional dengan daya tarik involutif untuk tenaga kerja perempuan tidak diimbangi dengan kebijakan pemerintah melalui program pembangunan yang kurang berpihak pada masyarakat kelas bawah. Dan dengan menjamurnya pusat perbelanjaan modern seperti saat ini akan mengancam keberadaan pasar tradisional dan sangat memungkinkan terjadi marginalisasi tenaga kerja perempuan. Sehingga dilema tentang ketenagakerjaan perempuan khususnya masih menjadi masalah yang krusial dan membutuhkan solusi kebijakan pembangunan yang lentur terhadap penyerapan tenaga kerja. Peran pemerintah daerah merupakan hal mutlak yang menjadi tolak ukur berlangsungnya pembangunan pasar tradisional karena dalam paradigma *good governance* pemerintah daerah mempunyai peran penting dalam membangun daerahnya. Pasar tradisional dalam sebuah daerah merupakan sarana yang menjadi tolak ukur mutlak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di daera-daerah kecamatan yang jauh dari kota. Berangkat dari hal ini Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi dengan judul **“Peran Pasar Tradisional Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (studi kasus Pasar Tradisional Pule Kabupaten Trenggalek)”**.

---

<sup>8</sup> Siti Jubaidah Hasibuan, *Analisi Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di pasar Tradisional Keluarga Jalan Hos Cokroaminoto Kelurahan Simping III Sipin Kota Jambi, Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universits Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Tahun 2020

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi Pasar Tradisional dalam penyerapan tenaga kerja perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan Keluarga?
2. Bagaimana faktor penyebab Pasar Tradisional mampu dalam penyerapan tenaga kerja perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan potensi Pasar Tradisional dalam penyerapan tenaga kerja perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyebab Pasar Tradisional mampu dalam penyerapan tenaga kerja perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## **D. Manfaat Penelitian.**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana efektivitas pasar tradisional dalam mengurangi pengangguran sekaligus

meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merupakan bagian dari peran pasar tradisional terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya tenaga kerja perempuan di Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak pengelola (*founder*) sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan untuk operasional pasar kedepannya.

### b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi pengetahuan bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah.

### c. Bagi penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

### d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada masyarakat mengenai peran pasar tradisional yang merupakan sektor informal cukup ampuh dalam penyerapan tenaga kerja perempuan.

## E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas diluar topik penelitian maka ruang lingkup batasan penelitian ini hanya pada peran pasar dalam menyerap tenaga kerja perempuan dan penyebab perempuan yang berada di wilayah Pule dan sekitarnya memilih profesi sebagai pedagang di pasar Tradisional Pule Trenggalek.

## F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian "Peran Pasar Tradisional Dalam Menyerap Tenaga Kerja Perempuan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pasar Tradisional dalam Menyerap Tenaga Kerja Perempuan)", maka disajikan penegasan sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Peran

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dipergunakan.<sup>9</sup> Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dia menjalankan peranannya.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)

#### b. Pasar Tradisional

pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi skala kecil serta mikro.<sup>10</sup> Pasar sebagai tempat transaksi jual beli antara penjual (pedagang) dan pembeli (konsumen) memiliki peran dan fungsi penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya.

#### c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk berada dalam usia kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15-6214 tahun.<sup>11</sup> Tenaga kerja merupakan penduduk berada dalam usia kerja. Menurut UU No.13 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

#### d. Perempuan

---

<sup>10</sup> Menteri Perdagangan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Perdagangan Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Perkotaan*, No. 53/M-DAG/PER/12/2008, hlm.3

<sup>11</sup>Siti Inaytul Faizah, Peran Pasar Tradisional dalam Menyerap Angkatan Kerja Perempuan, *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, Vol.1 No.2, Juli 2011

Wahyu Ilahy memproklamirkan bahwa wanita itu adalah manusia yang sempurna yang mempunyai kecakapan untuk menerima hak-haknya, dan mempunyai unsur yang turut aktif dalam kebangunan masyarakat serta keutuhan dan kesejahteraan. Wanita atau perempuan secara filsafah adalah makhluk humanis, namun tidak berarti lemah untuk melakukan sesuatu yang sulit, dalam berbagai profesi perempuan sebagai nomor satu dari apapun baik yang pro maupun kontra terhadap kesetaraan perempuan.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa perempuan yang memiliki sifat kemanusiaan serta memiliki persamaan dengan kaum pria dalam melakukan amal perbuatan yang turut aktif di masyarakat dan mampu menjalankan profesi yang dilakukannya, untuk direalisasikan dalam kehidupannya

e. Kesejahteraan

Kesejahteraan (sejahtera) menurut W.J.S Poerwadarminto diartikan sebagai keadaan yang aman Sentosa, makmur atau selamat atau terlepas dari segala macam gangguan maupun kesukaran dan sebagainya. Kesejahteraan adalah tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk kepada keadaan individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu kepada keadaan

---

<sup>12</sup> Anshori,dkk,*Tafsir Tematik Isu-isu Kontemporer Perempuan*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014)



komunitas atau masyarakat luas. Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu.<sup>13</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan konseptual diatas secara operasional dapat diketahui bahwa potensi pasar tradisional dalam menciptakan lapangan pekerjaan sangat besar, Pasar Tradisional memberikan peluang kesempatan kerja lebih luas tanpa kriteria tertentu. Khususnya bagi kaum perempuan yang tersisih dari pekerjaan informal dan yang biasanya dipandang kaum lemah tidak memiliki kontribusi dalam perekonomian keluarga, namun disini perempuan yang bekerja sebagai pedagang dan buruh di pasar tradisional tersebut telah menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam hal profesi (persamaan gender). Dengan ini diharapkan pasar tradisional dapat mendorong serta merangsang tumbuhnya jiwa kewirausahaan masyarakat lokal dan akan menggerakkan ekonomi masyarakat sehingga kesejahteraan dapat dicapai.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Penulisan Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

---

<sup>13</sup> Richel T.A Kawalod,dkk, Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombosan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga,*Jurnal EMBA* Vol.8 No.2 April 2020, hal.80

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari: Bab pertama pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi. Dalam bab pertama ini telah dijelaskan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Selain itu juga telah dijelaskan maksud dan Tujuan mengambil penelitian ini.

Bab kedua landasan teori, terdiri dari teori yang membahas variable/sub variabel kedua, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian (jika diperlukan). Dalam bab kedua telah dijelaskan mengenai penegasan teori dan penelitian terdahulu mengenai penelitian ini. Selain itu juga telah dijelaskan kerangka konseptual dan hipotesis penelitiannya sehingga dalam bab ketiga akan dijelaskan lebih lanjut dari hipotesis penelitiannya.

Bab ketiga metode penelitian, terdiri dari: berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sample penelitian, sumber data variable dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, analisis data. Dalam bab ketiga ini dijelaskan metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sehingga pada bab keempat akan dilanjutkan bagaimana implementasi metode penelitian yang telah ditulis pada bab ketiga tersebut.

Bab keempat hasil penelitian, terdiri dari: hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis). dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

Bab kelima pembahasan, berisi pembahasan mengenai data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan pada bab keenam.

Bab keenam penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.